

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *default risk*, dan pertumbuhan laba terhadap *earnings response coefficient*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient*. karena ukuran perusahaan juga akan berpengaruh terhadap perbedaan informasi yang dikeluarkan perusahaan. Semakin luas informasi yang tersedia maka akan semakin mudah investor menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan
- b. *Default risk* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings response coefficient*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diantimala (2008) karena karena tingkat leverage yang dikatakan dapat menyebabkan resiko gagal bayar berarti penerbit obligasi tidak mampu untuk membayar bunga pada saat pembayaran bunga atau pokok pada saat pembayaran pokok. Default risk berasal dari ketidakmampuan perusahaan penerbit obligasi dalam mengelola utangnya yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya baik bunga maupun pokok kepada investor.
- c. Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient* sehingga menunjukkan bahwa perusahaan yang

memiliki kesempatan tumbuh tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang yang lebih besar akan memiliki koefisien respon laba yang tinggi

2.Implikasi

- a. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient*. ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut cara dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva atau penjualan bersih perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan begitu juga sebaliknya. bahwa bila ukuran perusahaan besar atau naik maka investor akan tertarik menginvestasikan keperusahaan tersebut.
- b. *Default risk* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings response coefficient*. Pengukuran risiko kegagalan perusahaan (*Default risk*), merupakan pengukuran yang diproksikan pada *leverage*. Bahwa yang didapat bagi investor yang membeli obligasi dampaknya tidak berpengaruh terhadap korelasi respon laba karena investor sebagai pemilik perusahaan akan bereaksi atas setiap informasi yang diterima berkaitan dengan perusahaan.

- c. Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. diproksikan pada rasio *market to book market ratio* yang diperoleh dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham. Perusahaan yang terus menerus tumbuh dapat dengan mudah menarik modal dan ini merupakan sumber pertumbuhan. bahwa investor akan melihat informasi laba pada perusahaan-perusahaan ini akan direspon positif.

3.Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan yang telah disampaikan Bagi penelitian berikutnya diharapkan bisa melakukan :

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti judul yang sama, dengan melihat *Adjusted R Square* sebesar 12,9% penelitian ini yang masih rendah maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan dan menggunakan variabel independen lain seperti persistensi laba, beta, struktur modal, kualitas auditor, dan konservatisme laba
- b. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperpanjang periode jangka waktu penelitian menjadi lima tahun agar dapat diperoleh sampel yang lebih banyak sehingga dapat lebih menggambarkan kondisi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- c. Pengukuran unexpected earning (UE) sebagai indikator untuk menghasilkan *earnings response coefficient*, dapat menggunakan beberapa pengukuran selain EPS, misalnya laba operasi dan laba bersih tahunan.
- d. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *cumulative abnormal return* (CAR) untuk mengukur reaksi pasar. Reaksi pasar dapat diukur menggunakan dua cara yaitu menghitung *cummulative abnormal return* (CAR) dan *trade volume activity* (TVA), maka peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran TVA untuk menguji ada atau tidaknya reaksi pasar.